

Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba

Roosylvia Nur Kamalina, Rini Lestari

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,

Jl. Tamansari No.1 Bandung

roosylvia24@gmail.com, unirinilestari@gmail.com

Abstract— This study was conducted to determine the effect of the managerial ownership and institutional ownership on earnings management. In this study, the object of the research is the managerial ownership, managerial institutional and earnings management and the subject are manufacturing companies consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This research method is a verification method with a quantitative approach. This study uses secondary data with a sample of 16 manufacturing companies consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the observation range 2016-2018 or 48 observations. The testing of the hypothesis in this study uses the method of multiple regression analysis. The result shows that the managerial ownership and institutional ownership have an effect on earnings management.

Keywords—Managerial Ownership, Institutional Ownership, Earnings Management.

Abstract— Penelitian ini dilakukan dengan bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba. Objek dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan manajemen laba. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Metode penelitian ini menggunakan metode verifikasi dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan sampel sebanyak 16 perusahaan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasil penelitian berdasarkan pengujian simultan dan pengujian parsial menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata kunci—Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Manajemen Laba.

1. PENDAHULUAN

Dewasa ini keadaan dunia perekonomian penuh dengan perubahan dan persaingan yang kompetitif sehingga menuntut perusahaan untuk selalu mengembangkan strategi dan meningkatkan kinerjanya agar perusahaan tersebut dapat mempertahankan usahanya dan bersaing. Ada salah satu tujuan perusahaan adalah memaksimalkan nilai pemegang saham. Semakin besar nilai pemegang saham menandakan semakin besar juga kepercayaan publik terhadap perusahaan. Laporan keuangan merupakan media komunikasi yang umum digunakan untuk menghubungkan

pihak - pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, baik pihak internal maupun pihak eksternal yang berisi informasi kondisi ekonomi perusahaan. Investor (stakeholder) menggunakan laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba, yang mana informasi laba yang terdapat pada laporan keuangan digunakan sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan di dalam perusahaan. Informasi laba yang merupakan bagian dari laporan keuangan sering menjadi target rekayasa manajemen untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya, Perilaku untuk mengatur laba yang dilakukan oleh manajemen sesuai dengan keinginannya disebut dengan istilah manajemen laba (earnings management).

Fenomena yang terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk yang terjerat kasus manajemen laba dengan menggelembungkan laporan keuangan tahun 2017. Adapun kasus terkait dengan kepemilikan saham institusional pada PT BFI Finance Indonesia Tbk (BFIN) antara pihak perusahaan dengan PT Aryaputra Teguharta (APT), yakni PT BFIN tidak membayar dividen dan mengembalikan saham milik PT APT dan kasus pada kepemilikan manajerial terjadi pada PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk (SLJ) yang menjerat dua direksi, dimana para pemegang saham publik merasa bahwa ada kejanggalan dengan kinerja direksi yang mana membuat perusahaan terus mengalami kerugian. Praktik manajemen laba dapat diminimalisir dengan adanya praktik corporate governance salah satunya yaitu adanya kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Manajemen laba sangat dipengaruhi oleh motivasi manajemen dan dapat diminimalisir dengan memperbesar kepemilikan saham manajerial yang tinggi [1], sedangkan kepemilikan institusional dapat mengurangi manajemen laba karena manajemen menganggap institusional sebagai sophisticated investor sehingga dapat memonitor manajemen yang dampaknya akan mengurangi motivasi manajer untuk melakukan manajemen laba [2].

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Seberapa besar kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Seberapa besar kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba?

Tujuan penulis melakukan penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kepemilikan

manajerial terhadap manajemen laba.

2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.

II. LANDASAN TEORI

A. Agency Theory (Teori Keagenan)

Agency theory adalah sebuah kontrak antara satu atau lebih principal (pemegang saham) dengan agent (manajemen perusahaan) untuk bertindak menurut kepentingan mereka termasuk mendelegasikan otoritas pengambilan keputusan kepada agent (Jensen dan Meckling, 1976 [3]). Teori agensi menyatakan bahwa agen memiliki lebih banyak informasi daripada prinsipal karena prinsipal tidak dapat mengamati aktivitas yang dilakukan agen secara terus - menerus sehingga prinsipal tidak memiliki informasi yang cukup mengenai kinerja agen dan juga prinsipal tidak dapat mengetahui secara pasti bagaimana usaha agen memberikan kontribusi pada hasil aktual perusahaan yang disebut dengan asimetri informasi (Indriyani, 2010 (Sudiyanto, 2016:31)). Asimetri informasi ini yang mengakibatkan biaya agensi, sehingga untuk memperkecil asimetri informasi dapat dilakukan dengan mekanisme pengawasan yang dapat menyelaraskan semua kepentingan yang ada di dalam perusahaan (Akbar, 2019:14). Asimetris informasi dan konflik kepentingan antara prinsipal dan agen mendorong agen untuk menyajikan informasi yang keliru kepada principal terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja agent (Halim, 2005 [4])

Dari uraian tersebut diatas dapat dikatakan bahwa hadirnya kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusi dalam saham perusahaan akan mengurangi terjadinya permasalahan agensi [5]. Dengan adanya kepemilikan saham oleh pihak manajerial dan kepemilikan institusional, manajer akan mengelola perusahaan dengan benar, sehingga dapat melaporkan laba yang sangat berkualitas tanpa adanya manipulasi [6]. Kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer akan turut menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan yang diterapkan pada perusahaan yang mereka kelola sehingga dapat meminimalisir tindakan manajemen laba dan akan bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik [7].

B. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh perusahaan (Sujono dan Soebiantoro, 2007:46). Sedangkan menurut Diah dan Erman (2009:98) bahwa kepemilikan manajerial merupakan bagian pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam proses pengambilan keputusan di dalam perusahaan. Dengan adanya kepemilikan saham manajerial dapat menekan masalah keagenan, dan semakin besar kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka manajemen akan memprioritaskan tujuan perusahaan dengan mengurangi risiko keuangan melalui penurunan

hutang.

Kepemilikan manajerial dapat diukur dengan rumus sebagai berikut (Erna, 2017:69):

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Manajemen}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

C. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah pemegang saham yang dimiliki oleh pihak - pihak eksternal seperti perusahaan investasi, asuransi, yayasan dan kepemilikan institusional lainnya, kecuali anak perusahaan dan institusi lain yang memiliki hubungan (perusahaan inflasi dan asosiasi), serta kepemilikan saham oleh pihak blockholders yaitu saham perseorangan di atas 5% selama 3 tahun terus - menerus tetapi tidak termasuk dalam golongan kepemilikan insider (Diyah dan Erman, 2008:98).

Kepemilikan institusional dapat diukur dengan rumus sebagai berikut (Purwana, 2017:6):

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Investor}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

D. Manajemen Laba

Manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan oleh manajemen dalam menyajikan laporan keuangan yang tidak valid. Manajemen laba dapat diukur dengan rumus sebagai berikut (Sulistyantom 2008:225):

$$DA_{it} = TA_{it} / A_{i,t-1} - NDA_{it}$$

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS, maka diperoleh hasil regresi kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.

TABEL 1 HASIL REGRESI BERGANDA

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.11455	.03360		-3.409	.001
	KM	.00218	.00072	.441	3.042	.004
	KI	.00175	.00047	.544	3.757	.000
a. Dependent Variable: DA_Manajemen_Laba						

Berdasarkan tabel tersebut, persamaan regresi berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$DA = -0,11455 + 0,00218 KM + 0,00175 KI$$

Dari persamaan regresi di atas, dapat dijelaskan pernyataan sebagai berikut:

1. $B_0 = -0,115$
 Dihasilkan nilai (a) dalam persamaan regresi di atas sebesar -0,115. Jika tidak ada perubahan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional (bernilai nol) maka rata-rata nilai DA (manajemen laba) akan bernilai -0,115.
2. $B_1 = 0,00218$
 Koefisien regresi kepemilikan manajerial (KM) menunjukkan nilai positif sebesar 0,00218. Peningkatan nilai kepemilikan manajerial akan meningkatkan DA sebesar 0,00218. Jadi perusahaan dengan nilai kepemilikan manajerial yang besar cenderung memiliki DA (manajemen laba) yang tinggi.
3. $B_2 = 0,00175$
 Koefisien regresi kepemilikan institusional (KI) bernilai positif sebesar 0,00175. Peningkatan nilai kepemilikan institusional akan meningkatkan DA (manajemen laba) sebesar 0,00175. Jadi perusahaan dengan nilai kepemilikan institusional yang besar cenderung memiliki DA (manajemen laba) yang tinggi.

Berikut ini adalah hasil Uji F (simultan) pada penelitian ini:

TABEL 2 HASIL UJI F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.085	2	.042	8.101	.001 ^b
	Residual	.236	45	.005		

Total	.321	47			
a. Dependent Variable: DA_Manajemen_Laba					
b. Predictors: (Constant), KI, KM					

Hasil yang diperoleh menunjukkan Fhitung sebesar 8,101 lebih besar dari pada Ftabel sebesar 3,204 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 jika dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$ maka nilai signifikansi (p-value) lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Dari kedua perbandingan dapat diambil keputusan Ho ditolak pada taraf $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara bersama-sama terhadap manajemen laba.

Berikut ini adalah hasil Uji t pada penelitian ini:

TABEL 3 HASIL UJI T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.11455	.03360		-3.409	.001
	KM	.00218	.00072	.441	3.042	.004
	KI	.00175	.00047	.544	3.757	.000
a. Dependent Variable: DA_Manajemen_Laba						

Berdasarkan hasil uji parsial, berikut akan dijelaskan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

A. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba diperoleh hasil perhitungan statistik uji t (nilai t hitung) dari tabel hasil koefisien regresi sebesar 3,042 dengan nilai signifikansi 0,004. Nilai thitung yang diperoleh untuk kepemilikan manajerial lebih besar dari nilai ttabel sebesar 2,014 (thitung = 3,042 > 2,014) sehingga keputusan hasil pengujian adalah Ho ditolak. Nilai signifikansi 0,004 lebih kecil dari 0,05 maka uji t dikatakan signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018 dengan arah positif.

B. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba

Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba diperoleh hasil perhitungan statistik uji t (nilai t hitung) dari tabel hasil koefisien regresi sebesar 3,757 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai thitung yang diperoleh untuk kepemilikan institusional lebih besar nilai ttabel sebesar 2,014 (thitung = 3,757 > 2,014) sehingga keputusan hasil pengujian adalah Ho ditolak. Nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka uji t dikatakan signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba pada

perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018 dengan arah positif.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas maka kesimpulan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini membuktikan bahwa manajer mempunyai kesempatan dalam melakukan tindakan manajemen laba yaitu berupa manipulasi dalam bentuk menaikkan dan menurunkan laba untuk kepentingan pribadi. Dengan tingginya tingkat kepemilikan manajerial para manajer memiliki posisi yang kuat untuk melakukan kontrol terhadap perusahaan karena memiliki lebih banyak informasi mengenai perusahaan sehingga pihak pemegang saham eksternal atau institusional akan mengalami kesulitan untuk mengawasi dan mengendalikan tindakan para manajer.
2. Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini membuktikan bahwa kepemilikan institusional tidak menjalankan perannya secara efektif yang dapat melakukan pengawasan atau monitoring terhadap kinerja manajemen untuk membatasi manajemen dalam mengambil kebijakan yang akan berdampak pada tindakan manajemen laba.

V. SARAN

A. Aspek Praktis

Bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya disarankan agar tidak terburu-buru membuat keputusan dalam berinvestasi kepada perusahaan yang labanya mengalami peningkatan signifikan setiap tahun, karena akan ada kemungkinan laba yang tinggi tersebut berasal dari tindakan manajemen laba guna memaksimalkan kompensasi yang akan diterima manajer perusahaan.

Bagi perusahaan, agar tidak melakukan tindakan manajemen laba diluar aturan yang semestinya. Melakukan tindakan manajemen laba dapat merugikan perusahaan itu sendiri yang berdampak pada reputasi buruk dan juga merugikan para pemangku kepentingan seperti pemegang saham eksternal dan lainnya.

B. Aspek Teoritis

Penelitian berikutnya sebaiknya dapat memperbanyak sampel untuk diteliti, agar hipotesis yang diambil dengan hasil pengujian dapat memiliki hasil yang lebih akurat.

Penelitian berikutnya sebaiknya melakukan penelitian pada perusahaan lain dengan sektor yang lebih banyak.

Pada penelitian ini manajemen laba diukur menggunakan model Jones yang telah dimodifikasi (Modified Jones Model). Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat meneliti menggunakan pengukuran

manajemen laba yang berbeda, seperti diukur menggunakan proksi manajemen laba *stubben model*.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Lamora, S., Vince, & Kamaliah. 2014. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Keluarga terhadap Manajemen Laba (Earnings Management) pada Perusahaan Berkepemilikan Ultimat yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 1, No. 1,.
- [2] Sudiyanto, Y. 2016. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Leverage terhadap Manajemen Laba dan Konsekuensinya terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Melakukan Right Issue di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009 – 2013. Undergraduated Thesis, Universitas Bengkulu.
- [3] Rahayu, S. M., Ramadhanti, W., & Widodo, T. M. (2018). Analisis Pengaruh Gender Direksi Dan Komisaris, Manajemen Laba, Serta Kinerja Perusahaan terhadap Kompensasi Manajemen Puncak di Asean. Yogyakarta: Deepublish.
- [4] Rahmah, N. A., & Sembiring, F. 2014. Suatu Tinjauan Teori Keagenan : Asimetri Informasi dalam Praktik Manajemen Laba. *Proceedings SNEB*.
- [5] Anggarini, N., & Srimindarti, C. 2009. Pengaruh Kepemilikan Saham Institusional dan Kebijakan Hutang terhadap Kepemilikan Manajerial. *Kajian Akuntansi*, Vol. 1 No. 2.
- [6] Sugianto, S., & Sjarief, J. 2018. Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Proporsi Dewan Komisaris Independen dan Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba serta Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 12 (1), Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- [7] Zeptian, A., & Rohman, A. 2013. Analisis Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perbankan. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol 2, No. 4
- [8] Erna. 2017. Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan melalui Kebijakan Utang pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2010 - 2014. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN ALAUDDIN Makassar.
- [9] Hery. 2009. *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: PT. Grasindo.
- [10] Purwana, D. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi Vol 3 Issue 1*.
- [11] Subagyo, Masruroh, N. A., & Bastian, I. 2018. *Akuntansi Manajemen Berbasis Desain*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- [12] .